

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, pembelajaran bahasa berarti belajar bagaimana berkomunikasi, mengingat bahasa merupakan alat komunikasi yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ada dua bahasa yang sering digunakan dalam komunikasi, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa dapat membantu manusia dalam menyampaikan berbagai informasi, gagasan atau pendapat, menggali dan menyebarkan pendidikan dan teknologi serta mengembangkan budaya dan kreasi seni. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu berbahasa yang baik dan benar. Adapun dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah membaca.

Jika dilihat dari prosesnya, keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut dapat dibedakan satu sama lain. Menyimak adalah salah satunya keterampilan berbahasa lisan yang bersifat reseptif sedangkan berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif. Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, sedangkan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan bahasa tulis yang bersifat produktif. Keempat aspek tersebut merupakan pencapaian yang saling berhubungan. Khususnya menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis merupakan salah

satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Sebagai salah satu indikator ketercapaian pembelajaran bahasa Indonesia, menulis memiliki pengaruh cukup besar terhadap hasil akhir proses pembelajaran berbahasa. Menulis sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa memiliki fungsi dan peranan dalam mengembangkan aspek kognitif siswa berhubungan dengan daya kreasi, analisis, dan imajinasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik itu lisan maupun tulisan dengan menetapkan bahasa Indonesia sebagai wadah untuk mengekspresikan berbagai perasaan dan pemikiran. Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penggerak mata pelajaran lain. Peserta didik dalam kurikulum ini diajak untuk berani mencari sumber belajar lain yang tersedia dan tersebar luas di sekitarnya. Dalam kurikulum ini peserta didik juga diajak untuk belajar memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuannya berdasarkan rasa ingin tahunya. Pendidik harus menggali keingintahuan peserta didik terhadap teks yang akan dipelajari sehingga hasilnya siswa dapat menemukan solusi untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Dalam pelaksanaan pembelajaran ternyata tidak semua aspek keterampilan berbahasa dapat ditanamkan kepada peserta didik.

Salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai peserta didik yaitu menulis karena kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia di SMP menekankan pembelajaran yang berbasis teks. Mahsun (2014:4) yang menyatakan bahwa pada kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Salah satu pembelajaran teks

yang dipelajari di SMP adalah teks eksplanasi pada kelas VIII. Kemendikbud (2017:129) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang di dalamnya memuat penjelasan mengenai proses terjadinya suatu peristiwa atau kejadian. Menurut Kosasih (2017:139) teks eksplanasi dibangun dari tiga struktur yang dimulai dari identifikasi fenomena, rangkaian kejadian dan ulasan atau kesimpulan. Teks eksplanasi berfungsi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan para pembaca atau pendengarnya.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, menakutkan, atau menghibur (Dalman, 2014). Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Namun faktanya, kegiatan menulis dipandang sulit dan kompleks oleh sebagian siswa karena menulis berkaitan dengan aktivitas berpikir yang memadai yang menggambarkan keluasan wawasan dan menuntut berbagai aspek terkait lainnya, seperti penguasaan materi, tulisan, pengetahuan bahasa tulis, motivasi yang kuat (Adeninawae, dkk 2018:76) Selaras dengan pendapat di atas, salah satu keterampilan menulis yang harus dipelajari dan dikuasai siswa adalah menulis teks eksplanasi. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi dengan salah satu guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Barusjahe oleh Ibu Krisda Br Tarigan S.Pd. Diperoleh hasil bahwa pelaksanaan keterampilan menulis teks eksplanasi belum maksimal. Siswa kurang meminati kegiatan menulis karena beberapa faktor. Pertama, kegiatan menulis yang dirasakan sangat membosankan karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Kedua, siswa sering mengabaikan kegiatan

menulis karena dianggap mudah dan dapat dilakukan setiap orang. Hal ini dikarenakan guru kurang menjelaskan kepada siswa bahwa kegiatan menulis itu penting. Ketiga, dalam kegiatan belajar siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru tanpa memahami dan mencatat hal-hal penting tentang materi yang disampaikan. Hal tersebut dikarenakan guru kurang kreatif memilih metode pembelajaran dalam menyampaikan materi yang dapat merangsang dan memotivasi siswa agar tertarik untuk mengikuti pelajaran. Kurangnya variasi metode yang digunakan guru tersebut membuat suasana kelas menjadi monoton dan membosankan.

Ibu Krisda Br Tarigan S.Pd juga menjelaskan bahwa siswa kelas VIII-2 adalah kelas yang tergolong memiliki nilai yang rendah karena belum semua siswa mencapai kriteria. Dari 30 siswa kelas VIII-2 hanya 12 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut yaitu 72. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar tidak monoton dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengubah metode pembelajaran yang konvensional menjadi metode yang lebih kreatif agar siswa tertarik untuk belajar dan mudah memahami materi yang disampaikan. Siswa lebih aktif dan mendapatkan nilai yang lebih memuaskan.

Berbicara tentang metode pembelajaran, salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan minat serta menguasai materi pelajaran adalah metode *Know Want to know Learned* (KWL). Metode KWL adalah salah

satu metode pembelajaran membaca yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca (Maulana, 2019). Metode KWL merupakan metode yang menuntut peran aktif siswa, karena dalam metode ini siswa diajak berperan aktif sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca (Listiani, 2013). Metode ini membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa terhadap suatu topik. Metode KWL terdiri dari tiga langkah, yaitu K- *What I Know* (apa yang telah saya ketahui), langkah W- *Want to Know* (apa yang ingin saya pelajari), dan langkah L- *Learned* (apa yang saya pelajari), sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca.

Metode pembelajaran *Know Want to know Learned* (KWL) ini sebelumnya pernah digunakan oleh Yudi & Novita (2017) dengan judul “Pengaruh Metode KWL (*Know-Want to Know-Learn*) terhadap Keterampilan dan Minat Membaca Siswa” menyatakan bahwa metode *Know-Want to Know-Learn* berpengaruh pada keterampilan membaca dan minat membaca siswa. Dimana keterampilan membaca siswa dengan menggunakan metode *Know-Want to Know-Learn* berpengaruh dengan uji-t yang diperoleh di kelas eksperimen dengan nilai 9,307 dan di kelas kontrol 8, 106 dengan dk 48 taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dan minat baca siswa dengan uji-t yang diperoleh di kelas eksperimen dengan nilai 6,221 dan di kelas kontrol 4,083 dengan dk 48 taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Artinya penggunaan metode *Know-Want to Know-Learn* berpengaruh terhadap keterampilan dan minat baca siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) .

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanti & Wisman (2023) yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran KWL (*Know-*

Want to Know-Learn) terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal Tahun Pembelajaran 2022/2023”. Penelitian ini terdapat dalam jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *Control Group Post-Test Design*. Berdasarkan data distribusi yang diperoleh kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 82,4 dengan standar deviasi 6,30. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Kemudian, berdasarkan uji homogenitas dinyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan, maka diketahui hasil uji hipotesis sebesar 6,52. Hal ini membuktikan bahwa metode KWL lebih berpengaruh terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks biografi siswa kelas X MAS Amaliyah Sunggal Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode KWL (*Know-Want to Know-Learn*) ini dapat membuat siswa berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran di kelas dan mampu membangun pengetahuannya sendiri, sehingga siswa lebih dalam memahami materi yang dipelajari dan baik meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh metode *Know – Want To Know – learned*(KWL) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kelas VIII SMP Negeri 1 Barusjahe Tahun Pembelajaran 2023/2024”. Peneliti memilih SMP

Negeri 1 Barusjahe sebagai tempat penelitian karena selain permasalahan yang ditemukan pada saat wawancara dan observasi. Sekolah ini juga belum pernah menerapkan metode KWL dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, ditemukan berbagai masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi karena kurang meminati kegiatan menulis sehingga berpengaruh pada nilai yang kurang memuaskan.
2. Rendahnya minat siswa dalam mempelajari struktur dan unsur-unsur kebahasaan.
3. Kurangnya motivasi guru terhadap siswa sehingga sulit menuangkan idenya kedalam tulisan yang utuh..
4. Siswa masih terlihat pasif dalam kegiatan menulis.
5. Kegiatan menulis dirasakan sangat membosankan karena metode pembelajaran yang diterapkan guru belum bervariasi dan masih monoton.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta terbatasnya waktu dalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan rendahnya kemampuan dalam menulis teks eksplanasi serta metode yang diterapkan guru belum bervariasi. Penelitian ini menerapkan pengaruh metode KWL (*Know - Want to Know - Learned*) terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMP Negeri 1 Barusjahe kelas VIII sebelum penggunaan metode KWL (*Know - Want To Know - Learned*) dalam pembelajaran?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMP Negeri 1 Barusjahe kelas VIII sesudah penggunaan metode KWL (*Know - Want To Know - Learned*) dalam pembelajaran?
3. Bagaimana pengaruh metode KWL (*Know - Want To Know - Learned*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMP Negeri 1 Barusjahe Kelas VIII?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMP Negeri 1 Barusjahe kelas VIII sebelum penggunaan metode KWL (*Know - Want To Know - Learned*) dalam pembelajaran.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMP Negeri 1 Barusjahe kelas VIII sesudah penggunaan metode KWL (*Know - Want To Know - Learned*) dalam pembelajaran.

3. Untuk mengetahui pengaruh metode KWL (*Know - Want To Know - Learned*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMP Negeri 1 Barusjahe Kelas VIII.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Hal ini diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi dunia pendidikan khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dalam pengajaran membaca dapat menggunakan metode ini khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
2. Secara Praktis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat untuk guru, siswa, mahasiswa, dan peneliti itu sendiri.

- 1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi

- 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai ajang latihan dalam menggunakan metode KWL (*Know - Want To Know - Learned*)

- 3) Bagi Peneliti

Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti. Dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap materi ini.

BAB II
LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR,
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis adalah kumpulan teori sebagai bahan acuan atau patokan dalam sebuah penelitian. Dalam kegiatan penelitian, kerangka teoritis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dapat dijadikan landasan pemikiran dan bahan acuan atau patokan masalah yang terdapat pada penelitian. Dalam landasan teoritis merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti dan menjelaskan ciri-ciri variabel yang didukung dari pemikiran para ahli.

Menurut Sugiyono (2017:118) menyatakan, kerangka teori merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Teori-teori ini digunakan untuk mendapatkan suatu pemahaman yang sama sehingga mempunyai dasar yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran tentang masalah yang akan diteliti. Dalam variabel bebas adalah metode KWL (*Know - Want To - Learned*), sedangkan dalam variabel terikat ialah menulis teks eksplanasi. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian ini.

2.1.1 Metode KWL *Know - Want To - Learned*

2.1.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti cara. Ngalimun (2013:9) mengemukakan, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kaitannya dalam pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Hal tersebut didukung oleh Sani (2013:90) yang menyatakan bahwa, metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu.

Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah (Murtiningsih, 2022)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu yang disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu.

2.1.1.2 Pengertian Metode K-W-L (*Know-Want To Know- Learned*)

Metode pembelajaran K-W-L dikembangkan oleh Ogle (2007) untuk membantu guru menghubungkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi adalah metode K-W-L (Know, Want to

Learn & Learned). Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Usman et al (2019) dan Hilmi et al (2019) menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi (Ronaldy et al., 2023).

Metode KWL adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana akan memberikan kepada siswa yang bertujuan supaya siswa membaca dan berperan aktif selama sebelum, saat dan sesudah membaca (Harahap & Derlina, 2017)

Metode KWL (Know, Want to Know, Learn) yaitu dapat membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya, dan juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik (Santoso et al., 2022)

Berdasarkan Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode ini terdapat 3 tahapan agar peserta didik dapat memahami sebuah informasi, yaitu (1) Know yaitu mengetahui apa yang dibaca oleh peserta didik, (2) Want to Learn, yaitu apa yang ingin diketahui oleh peserta didik setelah membaca dan (3) Learned, yaitu mempelajari apa yang ingin diketahui setelah membaca.

2.1.1.3 Langkah-Langkah Metode Pembelajaran K-W-L

Menurut (Ida Mayasari, 2019) langkah-langkah metode pembelajaran K-W-L dimulai dengan mengajukan pertanyaan apa yang kamu ketahui tentang topik yang dibahas (K) kemudian menyuruh siswa mengisi kolom K. Kedua apa yang dipelajari (W) siswa didorong menulis pertanyaan sendiri untuk menimbulkan gagasan-gagasan. Ketiga, apa yang telah dipelajari (L) siswa menentukan, memperluas, dan menentukan tujuan membaca. Siswa mencatat

informasi yang telah dipelajari, mengidentifikasi pertanyaan siswa yang belum terjawab.

Dari pendapat di atas, maka peneliti membuat kesimpulan tentang langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode K-W-L adalah.

1. Guru memperkenalkan tabel K-W-L kepada siswa.
2. Sebelum siswa membaca teks, guru menyuruh siswa mengisi kolom K- mengenai topik teks yang disampaikan.
3. Kemudian guru menanyakan hal-hal apa saja yang ingin diketahui siswa tentang topik tersebut berupa pertanyaan, dan menyuruh menuliskannya di kolom W-.
4. Selanjutnya guru menyuruh siswa membaca teks dan menentukan jawaban atas pertanyaannya dan mengisi jawaban tersebut di kolom L-.

2.1.1.4 Kelebihan dan Kelemahan Metode K-W-L

Setiap metode yang digunakan dalam pembelajaran pasti selalu mempunyai kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Begitu juga dengan metode K-W-L, meskipun merupakan salah satu metode yang cocok digunakan untuk kegiatan membaca, tetapi metode ini juga memiliki kelemahan. Adapun kelebihan dari metode K-W-L adalah.

Adapun kelebihan metode KWL menurut Ida Mayasari (2019) adalah sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam memahami suatu teks atau cerita.

- b. Dapat membuat siswa berfikir tentang apa yang telah diketahui tentang sesuai topik.
- c. Meningkatkan keinginan siswa untuk mengetahui sesuatu yang bermanfaat dalam sebuah teks/cerita.
- d. Dapat merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari.

Selain itu Metode Know Want to know Learned menurut Ida Mayasari (2019) juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut :

- a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia benar membaca atau tidak
- b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif bekerjasama melainkan anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c. Tidak mudah meningkatkan kemampuan pemahaman siswa yang sesuai dengan perbedaan individu siswa

2.1.2 Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya kepada orang lain. Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan

menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya (Barus, 2014:1).

Kemampuan menulis saat ini sangat dibutuhkan. Menulis sangat besar manfaatnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan bagi kehidupan manusia. Menulis merupakan gambaran dari penguasaan bahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin mudah ia dalam menuangkan gagasannya dalam sebuah tulisan. Kemampuan seseorang dalam menulis berbeda-beda tergantung seberapa banyak penguasaan kosakata yang dimiliki seseorang tersebut. Tidak hanya itu, perbedaan kemampuan menulis juga dipengaruhi oleh faktor bawaan, lingkungan, perkembangan usia, dan sebagainya.

Menulis tidak dapat dilakukan seperti membalikkan telapak tangan. Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otak. Dalman (2014:4) menyatakan, kemampuan menulis merupakan kegiatan merangkai dan menyusun suatu lambang, tanda, berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, wacana yang utuh, dan bermakna.

Menurut Priyatni (2014: 83-84) dalam menulis sebuah teks fokus utamanya ialah struktur isi teks eksplanasi dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, dimana struktur teks eksplanasi terbagi menjadi, (1) judul teks eksplanasi menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan; (2) pernyataan umum dalam teks eksplanasi; (3) deretan penjelasan dalam teks eksplanasi; dan (4) penutup/interpretasi dalam teks eksplanasi. Kaidah kebahasaan teks eksplanasi, yaitu (1) memuat istilah; (2) Struktur kalimatnya menggunakan konjungsi atau

kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat; (3) menggunakan konjungsi atau kata sambung/penghubung waktu atau kalimat, misalnya jika, kalau, bila, sehingga, sebelum, pertama, dan kemudian; (4) menjelaskan kondisi (fenomena bukan menceritakan masa lalu); (5) fokus pada hal umum, bukan partisipan manusia, misalnya badai, gempa bumi, banjir, hujan, dan tanah longsor; dan (6) bahasanya ringkas, menarik, dan jelas.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan menuangkan ide, gagasan ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara logis dan berkesinambungan agar pembaca mudah dalam memahami tulisan yang dibuatnya.

2.1.3 Teks Eksplanasi

2.1.3.1 Pengertian Teks Eksplanasi

Teks yang diajarkan dalam kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP salah satunya adalah teks eksplanasi. Siswa dituntut untuk menguasai segala kompetensi yang berkaitan dengan teks eksplanasi termasuk keterampilan dalam menyajikan teks eksplanasi tentang proses terjadi suatu peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari.

Praptomo (2017:1) mengatakan, Teks atau wacana adalah satuan kebahasaan terbesar atau terlengkap, yang mencakup teks lisan dan teks tertulis. Moch. Saleh (2016:3) mengatakan, teks merupakan tulisan yang menceritakan suatu peristiwa yang tersusun secara teratur sehingga menimbulkan pengertian-pengertian yang dapat merefleksikan interpretasi penulisnya.

Menurut Kosasih (2019:114) dalam pendapatnya mengungkapkan, eksplanasi adalah teks yang menjelaskan peristiwa sosial dan budaya, ataupun peristiwa pribadi. Peristiwa alam, misalnya proses banjir dan gunung berapi. Peristiwa sosial/budaya, misalnya proses upacara adat, proses penerimaan siswa baru, proses menjalankan ibadah keagamaan.

Sedangkan Rahman (2017:37) menyatakan bahwa, teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau peristiwa sosial. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain yang terjadi sebelumnya, dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa lain lagi sesudahnya. Jadi teks eksplanasi menguraikan rentetan peristiwa. Sementara itu, Djatmika (2018:77), mengemukakan bahwa teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan sebuah proses terjadinya atau terbentuknya sesuatu.

Menurut Baqi Emilia (2017: 3), teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan mengenai peristiwa ataupun fenomena baik fenomena alam maupun fenomena sosial. Karena itu, teks eksplanasi dapat dibagi berdasarkan topik yang diangkat teks eksplanasi sosial dan teks eksplanasi fenomena alam.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi yakni teks yang menjelaskan terjadinya suatu fenomena atau suatu kejadian yang ada di sekitar masyarakat baik itu fenomena alam, sosial, dan budaya

2.1.3.2 Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Setiap teks dalam bahasa Indonesia tentu memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan antara satu teks dengan teks yang lain. Termasuk dengan teks eksplanasi. Teks eksplanasi memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan teks lainnya. Ciri-ciri teks eksplanasi adalah sebagai berikut (Desriani, Dkk 2020:20).

- a. Memiliki struktur yaitu pernyataan umum, urutan sebab akibat, dan interpretasi.
- b. Fakta diikuti penjelasan ilmiah atau keilmuan.
- c. Informasinya faktual.
- d. Bersifat informatif dan tidak berusaha mempengaruhi pembaca untuk percaya terhadap hal yang dibahas.
- e. Adanya urutan terjadinya suatu fenomena.

Itulah beberapa ciri dari teks eksplanasi ini. Selain ciri tersebut, teks eksplanasi biasanya juga bersifat mempengaruhi tetapi mempengaruhi dengan cara yang lebih informatif, agar pembaca dapat percaya terhadap apa yang disampaikan di dalam teks.

2.1.3.3 Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi digunakan untuk menjelaskan antara keterlibatan proses dari suatu peristiwa atau fenomena dari alam. Struktur teks adalah uraian bagaimana teks tersebut dibangun. Menurut mahsun (2014: 33), teks eksplanasi memiliki struktur berpikir antara lain: pernyataan umum, (pembukaan) yang berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan, deretan penjelas (isi) yang berisi

urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi, interpretasi/penutup/interpretasi yang berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi.

Sedangkan menurut Kosasih (2017:138) yang mengungkapkan bahwa struktur atau bagian-bagian teks eksplanasi terdiri dari sebagai berikut:

1. Identifikasi Fenomena

Mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal tersebut bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lain. Identifikasi fenomena berfungsi sebagai pengantar atau penjelas-penjas berikutnya.

2. Penggambaran Rangkaian Kejadian

Sebagai perincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Penjelasan ini berupa tahapan, sehingga pembaca mendapatkan gambaran tentang bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas ataupun kronologis.

3. Simpulan

Simpulan dalam teks eksplanasi berupa pengulangan informasi penting atau kata penutup yang menandai bahwa penjelasan telah berakhir. Tidak semua teks eksplanasi memuat kesimpulan.

Sedangkan menurut Waluyo (2014: 151), struktur teks eksplanasi ada empat yaitu sebagai berikut:

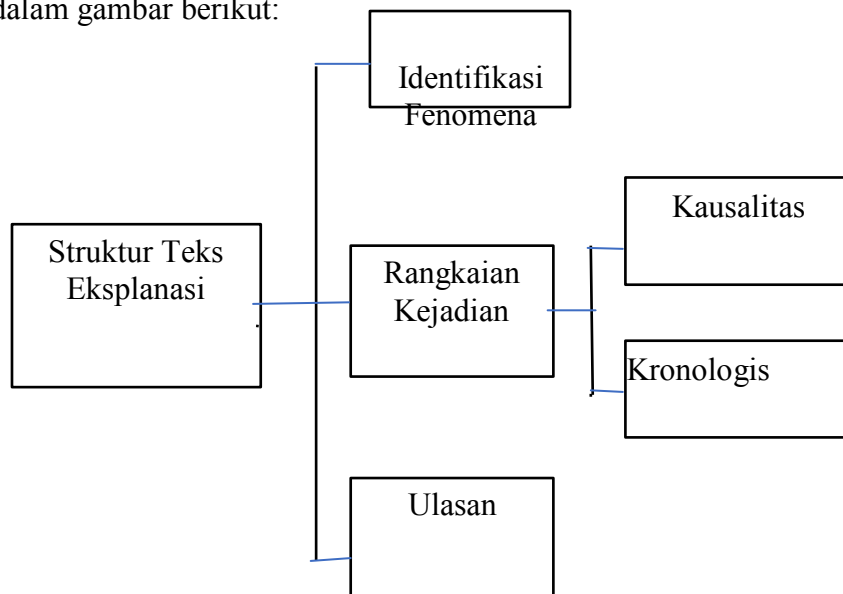
1. Judul

2. Pernyataan umum (menjelaskan fenomena yang terjadi)

3. Rincian penjelasan (menjelaskan sebuah rinci proses fenomena yang terjadi)
4. Kesimpulan (interpretasi), menyimpulkan suatu kejadian yang terjadi secara alami atau yang bersifat sosiokultural maupun yang mengalami campur tangan manusia).

Sementara itu, Kemendikbud (2017: 139), membagi teks eksplanasi seperti

dalam gambar berikut:



Gambar 2.1 Struktur Teks Eksplanasi

Berdasarkan gambar 2.1 di atas, berikut merupakan penjelasan dari struktur teks eksplanasi.

- 1) Identifikasi Fenomena, mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lain.

- 2) Penggambaran rangkaian kejadian, sebagai perinci atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas maupun kronologis.
- 3) Ulasan, berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya

Sementara itu, menurut Mahsun (2014:33), teks eksplanasi memiliki struktur berpikir antara lain:

1. Pernyataan umum (pembukaan) yang berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan.
2. Deretan penjelasan (isi) yang berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi.
3. Interpretasi/penutup yang berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi.

Sedangkan Priyatni (2014:83), struktur teks eksplanasi ada empat, yaitu judul, pernyataan umum (berisi konteks ataupun karakteristik sesuatu), deretan penjelas (berisi alasan mengapa suatu fenomena terjadi dan bagaimana proses fenomena tersebut), dan penutup/simpulan dari penulis mengenai fenomena yang dijelaskan).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan struktur teks eksplanasi terdiri dari 3 bagian, yaitu pernyataan umum yang disebut sebagai pembukaan, deretan penjelas yang memuat (sebab-akibat), dan interpretasi atau penutup yang memuat kesimpulan. Untuk lebih jelas memahami struktur teks eksplanasi, berikut disajikan contoh teks eksplanasi beserta bagian-bagiannya.

Tabel 2.1
Contoh Teks Eksplanasi
Kebakaran Hutan

<p>Pernyataan Umum</p>	<p>Hutan adalah merupakan wilayah yang luas dan ditumbuhi oleh berbagai jenis tumbuhan sehingga memiliki daya serap karbon dioksida yang tinggi. Hutan juga merupakan penghasil oksigen terbesar di bumi. Oksigen yang dihasilkan oleh hutan sangat bermanfaat bagi manusia dan hewan untuk bernafas. Itulah sebabnya hutan mendapat julukan sebagai paru-paru dunia. Luas hutan dunia semakin hari semakin berkurang.</p>
<p>Deretan Penjelas</p>	<p>Salah satunya disebabkan oleh faktor manusia yang merusak hutan tanpa memikirkan akibat yang ditimbulkan. Kebutuhan manusia untuk membuka lahan pertanian dan perkebunan membutuhkan biaya yang tinggi dalam persiapan lahan. Lalu, mereka kemudian mengambil jalan pintas dengan membakar hutan karena murah dari segi biaya dan efektif dari segi waktu. Banyak orang-orang melakukan penebangan liar dan membakar hutan untuk bercocok tanam. Setelah tanah tidak subur lagi, mereka akan berpindah tempat mencari lahan baru dengan membakar hutan kembali. Sangat banyak sekali dampak kebakaran hutan bagi manusia. Hutan yang terbakar akan sulit dipulihkan seperti semula. Hilangnya tumbuh-tumbuhan menyebabkan lahan terbuka, sehingga mudah erosi, dan tidak kuat menahan banjir.</p>
<p>Interpretasi</p>	<p>Pohon-pohon hutan hujan tropis membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk tumbuh kembali. Manusia harus saling bantu-membantu dalam menjaga kelestarian alam. Hutan yang diberikan sang Pencipta harus dijaga dan dimanfaatkan tanpa merusak hutan tersebut. Hutan yang terjaga kelestariannya akan berguna untuk kelangsungan hidup manusia.</p>

(Sumber: www.kelaspinar.id)

2.1.3.4 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kaidah kebahasaan dalam teks berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi pembaca untuk dapat membedakan teks yang dibaca. Walaupun kebahasaan teks hampir sama, tetapi ada beberapa bagian dalam penggunaannya yang sedikit membedakan satu teks dengan teks lain. Teks eksplanasi banyak menggunakan kata yang bermakna denotatif (Kosasih & Kurniawan, 2019: 227). Berikut merupakan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

1. Penggunaan Konjungsi

Sebagai teks yang berisi paparan proses, baik itu secara kausalitas maupun kronologis, teks tersebut banyak menggunakan konjungsi kausalitas ataupun kronologis.

- a) Konjungsi kausalitas, yang digunakan dalam teks eksplanasi antara lain *sebab, karena, oleh sebab itu, karena itu, oleh karena itu, sehingga, sampai, maka, makanya*.

Contoh:

Hutan adalah merupakan wilayah yang luas dan ditumbuhi oleh berbagai jenis tumbuhan **sehingga** memiliki daya serap karbon dioksida yang tinggi. Hutan juga merupakan penghasil oksigen terbesar di bumi.

- b) Konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*. Termasuk di dalamnya adalah penggunaan penerang hubungan waktu.

Contoh:

Lalu, mereka kemudian mengambil jalan pintas dengan membakar hutan karena murah dari segi biaya dan efektif dari segi waktu.

2. Penggunaan Kata Ganti

Berkenaan dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, bukan berupa persona. Kata ganti yang digunakan untuk fenomena tersebut berupa kata benda, baik konkret maupun abstrak, seperti *demonstrasi, banjir, gempa bumi, kebakaran hutan, kesenian daerah*; dan bukan kata ganti orang, seperti *ia, dia, mereka*. Karena objek yang dijelaskan berupa fenomena, tidak berbentuk persona, dalam teks eksplanasi pun banyak ditentukan kata kerja pasif, seperti *terlihat, terbagi, terwujud, terakhir, dimulai, ditimbun, dilahirkan*.

3. Penggunaan Kata Teknis

Di dalam teks eksplanasi banyak dijumpai kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya. Apabila topiknya tentang kelahiran, istilah-istilah biologi yang muncul. Demikian pula apabila topiknya tentang fenomena kenaikan BBM, maka istilah ekonomi dan sosial yang banyak muncul. Demikian pula apabila topiknya kesenian daerah, istilah-istilah budaya yang banyak digunakan. Apabila topiknya mengenai kenaikan BBM, maka istilah ekonomi dan sosial yang akan banyak muncul. Pemaknaan terhadap istilah-istilah seperti itu memerlukan bantuan kamus istilah, bukan lagi kamus umum. Dengan demikian,

pemahamannya pun akan lebih tepat, sesuai dengan bidang masing-masing.

2.1.3.5 Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya peristiwa secara rinci. Dalam penyusunannya, teks eksplanasi umumnya berpola kausalitas ataupun kronologis. Teks eksplanasi kompleks tergolong ke dalam genre faktual. Oleh karena itu, topik-topik yang dipilih haruslah berupa topik-topik yang dapat memperluas wawasan ataupun pengetahuan pembacanya tentang suatu proses.

Menurut E. Kosasih (2017:150), adapun langkah-langkah dalam menulis teks eksplanasi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik atau suatu kejadian yang menarik, dikuasai, dan aktual.
2. Menyusun kerangka teks, yakni dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik. Topik-topik itu dapat disusun dengan urutan kronologis atau kausalitas.
3. Bahan, berupa fakta atau pendapat para ahli terkait kejadian yang dituliskan dari berbagai sumber. Misalnya melalui observasi lapangan ataupun dengan studi literatur,
4. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur bakunya; identifikasi fenomena/kejadian, proses kejadian, dan kesimpulan.

2.2 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2016: 91-92), kerangka konseptual adalah metode konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pada kerangka konseptual ini disajikan konsep-konsep dasar sesuai dengan permasalahan penelitian yang akan dilaksanakan.

Teks eksplanasi merupakan penjelasan tentang proses terjadinya suatu fenomena alam atau sosial yang membutuhkan pengetahuan siswa. Pada kenyataannya, pengajaran teks eksplanasi di sekolah belum mencapai tujuan optimal karena siswa belum sepenuhnya mampu menulis dan memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks tersebut. Hal ini disebabkan oleh model, metode, teknik, media yang kurang mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran di dalam teks. Oleh sebab itu, seharusnya guru dapat menemukan dan menerapkan model, metode, teknik, media yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran teks eksplanasi adalah metode KWL (*Know-Want To Know-Learned*). Metode KWL adalah suatu perencanaan yang menuntut dan memberikan siswa berperan aktif sebelum membaca, saat membaca, dan sesudah membaca. Siswa akan mengingat kembali apa yang telah diketahui sebelumnya, kemudian menambah rasa ingin tahu siswa dengan menentukan apa yang ingin diketahui berupa pertanyaan-pertanyaan yang bisa muncul, serta mampu mengetahui dan memahami apa yang telah diperoleh dari kegiatan membaca. Metode KWL bukan hanya sekedar metode mengajar saja, tetapi juga merupakan metode berpikir. Demikian juga

pengajaran membaca yang bertujuan untuk mengembangkan proses berpikir siswa. Pada metode ini, bukan hanya pada saat membaca saja dibutuhkan proses berpikir, tetapi juga sebelum membaca dan sesudah membaca.

Metode tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam menulis dan memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan mudah dan efektif untuk diterapkan di dalam kelas. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk menguji sejauh mana pengaruh metode *Know-Want To Know-Learned* (KWL) dalam kemampuan menulis teks eksplanasi. Agar metode *Know-Want To Know-Learned* dapat dijadikan metode yang efektif dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban yang bersifat sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2014: 110) yang akan menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ha (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan metode KWL (*Know-Want To Know-Learned*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Barusjahe tahun pembelajaran 2023/2024.

2. Ho (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan metode KWL (*Know-Want To Know-Learned*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Barusjahe tahun pembelajaran 2023/2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2016:107), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan masalah dalam bidang pendidikan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen dengan membuat teks eksplanasi untuk mengetahui akibat atau pengaruh penggunaan metode KWL (*Know-Want To Know-Learned*) terhadap kemampuan menulis peserta didik di SMP Negeri 1 Barusjahe tahun ajaran 2023/2024.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Barusjahe. Adapun pertimbangan peneliti memilih lokasi ini, antara lain:

- a. Sekolah tersebut sudah berdiri selama 55 tahun sehingga layak dijadikan lokasi penelitian.
- b. Sepanjang pengetahuan peneliti, belum pernah ada yang meneliti permasalahan yang sama di sekolah tersebut.
- c. Situasi dan kondisi di SMP tersebut cukup nyaman, kondusif, dan terbuka menerima segala bentuk penelitian yang berhubungan dengan pendidikan.

- d. Jumlah siswa di sekolah ini cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih akurat.
- e. Ditemukan adanya masalah mengenai kesulitan siswa menulis dan memahami struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 hari pada semester ganjil kelas VIII SMP Negeri 1 Barusjahe tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

Nama Kegiatan	Bulan							
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt
Pengajuan Judul								
Judul Acc								
Bimbingan judul								
Penyusunan proposal								
Bimbingan bab I, II, III								
Perbaikan Acc Bab I, II, III								
Seminar Proposal								
Pelaksanaan penelitian								
Pengolahan data								

3.4 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi, populasi dapat diartikan seluruh objek penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Barusjahe tahun pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 90 orang yang didistribusikan menjadi 3 kelas dengan jumlah tiap kelas 30 siswa/siswi, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Barusjahe

Tahun Pembelajaran 2023/2024

No	Siswa VIII	Jumlah Siswa/i
1	VIII-1	30
2	VIII-2	30
3	VIII-3	30
Jumlah		90

3.5 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Oleh karena itu, sampel yang dipilih dari populasi harus betul-betul representatif, yang artinya sampel yang diterapkan harus mewakili populasi. Sifat dan karakteristik populasi harus tergambar dalam sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik

pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini terdapat satu kelas yang akan dijadikan sampel, yang memiliki populasi dengan syarat bahwa peneliti akan memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel, peneliti melakukan sistem acak supaya adil. Berikut tahapan cara yang dilakukan untuk memilih kelas yang akan menjadi sampel.

- a. Menuliskan nama-nama kelas pada selembar kertas.
- b. Kemudian, kertas yang telah berisikan nama-nama kelas (VIII-1, VIII-2, VIII-3) digulung dan dimasukkan ke dalam tabung.
- c. Selanjutnya, tabung berisi gulungan kertas tersebut dikocok dan keluarkan satu gulungan kertas.
- d. Gulungan kertas yang keluar dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Setelah melaksanakan tahap-tahap tersebut, maka didapatkan VIII-2 yang berjumlah 30 orang sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.3

Perincian Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas eksperimen	VIII-2	30 orang

3.6 Desain Eksperimen

Pada penelitian ini, jenis desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen dengan model *One Group Pre-Test and Post-Test Design*. Eksperimen dilakukan dengan tujuan ingin melihat pengaruh dari suatu perlakuan metode pembelajaran KWL (*Know-Want To Know-Learned*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

Rancangan desain eksperimen *one grup pre-test and post-test design* terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali yang pertama disebut *pre-test* dimana penelitian yang diberi perlakuan sebelum menggunakan metode KWL (*Know-Want To Know-Learned*) dan *post-test* penelitian yang diberi perlakuan setelah menggunakan metode KWL (*Know-Want To Know-Learned*). Bentuk tes yang dilakukan dari *pre-test* dan *post-test* tersebut yaitu dalam bentuk essay, dimana siswa disuruh untuk menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi berdasarkan tema yang sudah ditentukan peneliti. Dari kedua tes tersebut dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudahnya. Adapun pola penelitian metode *one group pre-test and post-test design* menurut (Sugiyono, 2013:75) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4

Desain Eksperimen *One Group Pre-Test dan Post-Test Design*

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O_1 = Tes awal menulis teks eksplanasi sebelum mendapat perlakuan

X = Perlakuan dengan metode KWL (*Know-Want To Know-Learned*)

O_2 = Tes akhir menulis teks eksplanasi sesudah mendapat perlakuan

3.7 Variabel Penelitian

Sugiyono (2016:161) “menyatakan variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dijelaskan agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak jauh menyimpang dari tujuan penelitian, variabel yang terdapat dalam penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas (X_1) : Metode Pembelajaran *KWL (Know-Want To Know-Learned)*
2. Variabel Terikat (Y) : Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Kemampuan menulis teks eksplanasi dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa dalam mempelajari struktur-struktur dalam teks eksplanasi yang meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi, juga mempelajari kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang meliputi penggunaan konjungsi, penggunaan kata ganti, dan juga penggunaan kata teknis. Sedangkan metode pembelajaran *KWL (Know-Want To Know-Learned)* merupakan metode pembelajaran yang mampu mempengaruhi pola pembelajaran siswa dalam membaca dan pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan lebih efektif dan efisien. Arikunto (2013:136) mengatakan “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen penelitian dapat berbentuk tes, angket, wawancara, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, bentuk instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah dalam bentuk penugasan. Penugasan yang dimaksud adalah menugaskan siswa untuk menulis dan memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi berdasarkan tema yang telah diberikan peneliti. *Pre-test* disini diterapkan dalam memperoleh data ketika menguji kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum mendapatkan perlakuan metode pembelajaran *KWL* (*Know-Want To Know-Learned*), sedangkan *post-test* dilakukan untuk memperoleh data sesudah perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *KWL* (*Know-Want To Know-Learned*).

Selanjutnya, peneliti membuat instrumen penilaian tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menulis teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5**Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Judul	<ol style="list-style-type: none">1. Sangat menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan.2. Menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan.3. Cukup menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan.4. Kurang menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan.5. Tidak menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan.	<ol style="list-style-type: none">54321
2	Struktur Teks Eksplanasi	<ol style="list-style-type: none">1. Pernyataan umum, deretan penjelas, interpretasi berurutan dan lengkap.2. Pernyataan umum, deretan penjelas, interpretasi tidak berurutan tetapi lengkap.3. Pernyataan umum, deretan penjelas berurutan tetapi tidak lengkap.4. Pernyataan umum, interpretasi tidak berurutan dan tidak lengkap.5. Hanya ada pernyataan umum saja.	<ol style="list-style-type: none">54321
3	Kaidah Kebahasaan	<ol style="list-style-type: none">1. Terdapat penggunaan kaidah kebahasaan yang lengkap (penggunaan konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata ganti, kata teknis) dan tepat penggunaannya.2. Terdapat penggunaan kaidah	<ol style="list-style-type: none">54

		<p>kebahasaan yang lengkap (penggunaan konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata ganti, kata teknis) tetapi satu tidak tepat penggunaannya.</p> <p>3. Terdapat 3 penggunaan kaidah kebahasaan (penggunaan konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata ganti) dan tepat penggunaannya.</p> <p>4. Terdapat 2 penggunaan kaidah kebahasaan (penggunaan konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis) dan tepat penggunaannya.</p> <p>5. Hanya ada 1 penggunaan kaidah kebahasaan dan tepat penggunaannya.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4	Isi	<p>1. Sangat sesuai dengan topik yang dibahas.</p> <p>2. Sesuai dengan topik yang dibahas.</p> <p>3. Cukup sesuai dengan topik yang dibahas.</p> <p>4. Kurang sesuai dengan topik yang dibahas.</p> <p>5. Tidak sesuai dengan topik yang dibahas.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5	Ciri-ciri Teks Eksplanasi	<p>1. Terdapat lima ciri-ciri dari teks eksplanasi (struktur teks, terdapat fakta diikuti penjelasan atau keilmuan, informasinya faktual, bersifat informatif, dan adanya urutan sebab akibat)</p>	<p>5</p> <p>4</p>

	<p>2. Hanya terdapat empat ciri-ciri teks eksplanasi (struktur teks, terdapat fakta diikuti penjelasan atau keilmuan, informasinya faktual, bersifat informatif).</p> <p>3. Hanya terdapat tiga ciri-ciri teks eksplanasi (struktur teks, terdapat fakta diikuti penjelasan atau keilmuan, informasinya faktual).</p> <p>4. Hanya terdapat dua ciri-ciri teks eksplanasi (struktur teks, terdapat fakta diikuti penjelasan atau keilmuan).</p> <p>5. Hanya terdapat satu ciri-ciri teks eksplanasi.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
Skor Maksimum		25

(Sumber : “Buku Guru Bahasa Indonesia” Kemendikbud 2013)

Hasil penilaian dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{—————}}{\text{—————}} \times 100$$

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode *KWL (Know-Want To Know-Learned)* digunakan standar skor sebagai berikut.

Tabel 3.6

Standar Kompetensi Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Rentang Nilai	Huruf	Keterangan
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
46-55	D	Kurang Baik
0-45	E	Tidak Baik

3.9 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Jalannya Eksperimen *One Group Pre-Test and Post-Test Design* Pengaruh Metode Pembelajaran KWL (*Know-Want To Know-Learned*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Pertemuan	Kegiatan Belajar		Alokasi waktu
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	
I <i>Pre-Test</i>	Kegiatan Awal: 1. Guru mengucapkan salam kepada siswa 2. Berdoa bersama 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 4. Mengabsen siswa	Kegiatan Awal: 1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Berdoa bersama 3. Menjawab absen yang ditanyakan guru 4. Mendengarkan apa yang disampaikan guru	20 Menit
	Kegiatan Inti:	Kegiatan Inti:	40 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan secara singkat mengenai teks eksplanasi 2. Dilakukan Pre-Test dengan menugaskan siswa menjawab soal yang diberikan guru mengenai teks eksplanasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan penjelasan guru 2. Mengikuti instruksi yang diberikan guru untuk mengerjakan soal mengenai teks eksplanasi. 	
	<p>Kegiatan Akhir:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengumpulkan hasil lembar siswa 2. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 	<p>Kegiatan Akhir:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpulkan lembar kerja yang dikerjakan 2. Siswa menjawab salam dari guru 	20 Menit
II	<p>Kegiatan Awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam kepada siswa. 2. Berdoa bersama 3. Guru mengabsen siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai yaitu memahami teks eksplanasi 	<p>Kegiatan Awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Berdoa bersama 3. Siswa menjawab absen yang dipanggil guru 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru 5. Memperhatikan dan mencatat penjelasan guru, kompetensi yang akan dicapai yaitu memahami 	10 Menit

		teks eksplanasi	
	<p>Kegiatan Inti: 1. Mengamati</p> <p>a) Guru memberikan sebuah contoh gambar fenomena alam mengenai kebakaran hutan.</p> <p>b) Guru meminta siswa mengamati contoh teks eksplanasi mengenai kebakaran tersebut.</p>	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a) Siswa mengamati sebuah contoh gambar fenomena alam mengenai kebakaran alam.</p> <p>b) Siswa mengamati contoh teks eksplanasi mengenai kebakaran hutan yang diberikan guru.</p>	60 Menit
	<p>2. Menanya</p> <p>a) Guru memberikan pertanyaan terbuka mengenai contoh dari fenomena alam mengenai kebakaran hutan.</p> <p>3. Mengumpulkan Informasi</p> <p>a) Guru membuat tabel <i>KWL</i> dengan tiga kolom di papan tulis</p> <p>b) Guru menyuruh siswa</p>	<p>a) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai contoh dari fenomena alam mengenai kebakaran hutan.</p> <p>a) Siswa mendengarkan dan mencermati penjelasan dari guru.</p>	

	<p>membuat tabel KWL di buku masing-masing.</p> <p>4. Mengolah Informasi</p> <p>a) Guru meminta siswa untuk berpikir dan mencatat mengenai kolom <i>K</i> yang tertera di papan tulis (pengetahuan siswa sebelumnya tentang teks eksplanasi) berdasarkan contoh yang sudah diberikan.</p> <p>b) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan hal-hal apa saja yang ingin diketahuinya lagi tentang teks eksplanasi tersebut di kolom <i>W</i> (hal yang ingin diketahui dari teks berupa pertanyaan).</p> <p>c) Guru meminta siswa untuk membaca materi teks eksplanasi yang sudah ditampilkan di <i>powerpoint</i> sambil</p>	<p>b) Siswa membuat tabel KWL sesuai yang diperintahkan oleh guru.</p> <p>a) Siswa berpikir untuk menjelaskan pengetahuannya mengenai teks eksplanasi dan mencatatnya di buku masing-masing.</p> <p>b) Siswa menjelaskan hal-hal yang ingin diketahui lagi tentang teks eksplanasi tersebut dan mencatatnya di kolom <i>W</i> (hal yang ingin diketahui berupa pertanyaan).</p> <p>c) Siswa membaca teks yang diberikan kemudian mengisi</p>	
--	---	--	--

	<p>menemukan jawaban atas pertanyaannya, kemudian meminta siswa untuk mencatat jawaban yang diperoleh di kolom <i>L</i>.</p> <p>5. Mengomunikasikan</p> <p>a) Guru meminta beberapa siswa mempresentasikan hasil dari tabel KWL yang sudah ditulis.</p> <p>b) Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan mengenai teks eksplanasi.</p>	<p>kolom <i>I</i>.</p> <p>a) Siswa mempresentasikan hasil tabel KWL yang sudah ditulis</p> <p>b) Siswa membuat kesimpulan mengenai teks eksplanasi</p>	
	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Guru menanyakan hal yang tidak dipahami siswa</p> <p>b. Guru mengucapkan salam penutup</p>	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai hal yang belum dipahami.</p> <p>b. Siswa menjawab salam penutup.</p>	10 menit
<p>III <i>Post-Test</i></p>	<p>Kegiatan Awal</p> <p>1. Guru mengucapkan salam kepada siswa</p> <p>2. Berdoa bersama</p> <p>3. Mengabsen siswa</p> <p>4. Guru menjelaskan tujuan</p>	<p>Kegiatan Awal:</p> <p>1. Siswa menjawab salam dari guru</p> <p>2. Berdoa bersama</p> <p>3. Menjawab absen yang ditanyakan</p>	20 Menit

	pembelajaran	guru 4. Mendengarkan apa yang disampaikan guru	
	Kegiatan Inti: Dilakukan <i>Post-Test</i> dengan memberikan soal penugasan mengenai teks eksplanasi	Kegiatan Inti: Mengikuti instruksi yang diberikan guru untuk mengerjakan soal mengenai teks eksplanasi	40 Menit
	Kegiatan Akhir: 1. Melakukan Refleksi 2. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	Kegiatan Akhir: 1. Siswa menyimak apa yang disampaikan guru 2. Siswa menjawab salam dari guru	20 Menit

3.10 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, dikatakan sebagai data kuantitatif karena gambaran datanya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi yaitu nilai mengidentifikasi siswa.

Ada beberapa langkah yang akan dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data, *pre-test*, mencari mean variabel hasil *post-test*, mencari deviasi variabel hasil *pre-test*, mencari standar deviasi variabel hasil *post-test*, mencari standar error variabel hasil *pre-test*, mencari standar error variabel hasil *post-test*, melakukan uji normalitas dan melakukan uji homogenitas.

Setelah terkumpul, maka akan dilakukan guna mencapai hasil yang maksimal. Menurut Arnita (2016: 101) analisis tersebut dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

1. Menyusun data *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk tabel
2. Menghitung rata-rata skor dari variabel *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumusan:

$$M_x = \frac{\sum f x}{N}$$

Keterangan :

M_x : Rata-rata (mean)

$\sum f x$: Jumlah perkalian frekuensi dengan variabel x

N : Jumlah sampel

3. Menghitung standar deviasi dari variabel hasil *pre-test* dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N} - M_x^2}$$

Keterangan

SD : Standar deviasi

N : Jumlah sampel

$\sum f x^2$: Jumlah kuadrat nilai frekuensi dengan variabel x

4. Menghitung standar error dari variabel hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus:

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N}}$$

Keterangan :

SE_M : Standar error (besarnya kesalahan mean sampel x)

SD : Standar deviasi

N : Jumlah sampel

5. Setelah hasil standar error kelompok sampel diperoleh, maka langkah terakhir dari standar error adalah mencari perbedaan mean *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{\quad}$$

6. Pengujian Hipotesis

Data penelitian lebih lanjut dianalisis dengan statistik inferensial parametrik. Statistik ini didasarkan pada asumsi tertentu yaitu normalitas dan homogenitas. Kedua asumsi tersebut terlebih dahulu diuji sebelum statistik.

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *liliefors* seperti yang diungkapkan (Sudjana, 2007:446) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$
2. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(z \leq z_i)$

3. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n lebih kecil atau sama dengan z_1 jika proporsi oleh $S(z_1)$, maka $S(z_1) = \text{-----}$
4. Dihitung selisih $F(z_1) - S(z_1)$ kemudian tentukan harga mutlak dan
5. Ambil harga yang paling besar antara selisih tersebut dengan L_{hitung} dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji *lilliefors* dengan taraf signifikan 0,005 (5%) dengan kriteria pengujian:
 Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal
 Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal

3.10.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan atau perbedaan dua telah berulang kali ditekankan adanya asumsi bahwa populasi mempunyai varians yang sama agar menaksir dan menguji dapat berlangsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian mengenai kesamaan dua varians masing-masing data pretest dan posttest menggunakan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 : Varians terbesar

S_2^2 : Varians terkecil

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi homogen.

3.10.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:273), untuk melakukan uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

t_o : t observasi/t hitung

M_1 : Mean hasil Pre-test

M_2 : Mean hasil Post-test

$SE_{M_1 - M_2}$: Standar error perbedaan kedua kelompok

Dengan demikian, jika $t_o < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika $t_o > t_{tabel}$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak, pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.